

**GAMBARAN POLA KEBIASAAN SEHARI-HARI MENURUNKAN
TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK
YANG MENGALAMI PRE-HIPERTENSI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan**



**Oleh :
AULADI FARIDA SRI HIDAYATI
NIM.20153020005**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

GAMBARAN POLA KEBIASAAN SEHARI-HARI MENURUNKAN
TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK
YANG MENGALAMI PRE-HIPERTENSI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
AULADI FARIDA SRI HIDAYATI
NIM.20153020005

Telahn Disetujui Pada Tanggal
10 SEPTEMBER 2021

Pembimbing



Hamimatus Zainiyah S.ST.,M.Pd, M.Keb
NIDN. 0712128401

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021

GAMBARAN POLA KEBIASAAN SEHARI-HARI MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK YANG MENGALAMI PRE-HIPERTENSI¹

Amimastura², Hamimatus Zainiyah, S.ST., M.Pd.,M. Keb³

ABSTRAK

Hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi ‘suntik’ masa 3 bulan, mempunyai kemampuan mempermudah retensi air sehingga bisa mengakibatkan hipertensi. Dampak hipertensi mengakibatkan terjadinya gangguan karbon dioksida, sistem transportasi oksigen, dan hasil-hasil metabolisme. Dari study pendahuluan ditemukan 7,8% akseptor yang mengalami *hipertensi* di PMB Djudjuk Teguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pola kebiasaan sehari-hari menurunkan tekanan darah pada akseptor KB ‘suntik’ yang mengalami hipertensi di PBM Djudjuk Teguh Bangkalan.

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti yaitu: pola kebiasaan sehari-hari untuk menurunkan tekanan darah pada akseptor KB suntik yang mengalami hipertensi. Populasi adalah akseptor KB ‘suntik’ dengan tekanan darah pre hipertensi tekanan darah systole 120-139 mmHg dan diastole 80-89 mmHg. sebanyak 8 responden. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *Analisis deskriptif*, penelitian ini juga telah dilakukan uji kelaikan etik yang dilakukan oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

Hasil menunjukkan bahwa akseptor KB suntik yang mengalami kenaikan tekanan darah, mengatasinya dengan mengurangi konsumsi asin dengan kategori sering sejumlah 5 orang presentase (50%). Akseptor KB, yang melakukan aktivitas fisik berat sebanyak 4 orang dengan presentase (50%). Akseptor yang mengkonsumsi ramuan daun pandan dengan kategori 3-6 kali seminggu sebanyak 5 orang (62,5%)

Peneliti menyarankan untuk meningkatkan wawasan mengenai pengetahuan dan informasi terkait alat kontrasepsi yang dipakai. Dan penatalaksanaannya ketika mengalami efek samping.

Kata Kunci : Hipertensi, KB Suntik, Konsumsi Garam, Aktivitas Fisik, Ramuan Daun Pandan

Kepustakaan : 19 Buku, (2009-2017), 10 Penelitian, Profil Kesehatan 2018, RISKESDAS

Halaman : xix, 92 Halaman, 6 Tabel, 18 Lampiran

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa DIV Kebidanan Ngudia Husada Madura
 3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

Description Of The Pattern Of Daily Habits Lowering Blood Pressure In Family Planning Injection Acceptors Who Have Pre-Hypertension¹

Amimastura², Hamimatus Zainiyah, S.ST., M.Pd., M. Keb³

ABSTRACT

The progesterone hormone contained in this 3-month injectable contraceptive has the ability to facilitate water retention so that it can cause hypertension. The impact of hypertension results in disruption of the oxygen, carbon dioxide, and metabolic products transport system. From the preliminary study, it was found that 7.8% of the acceptors had hypertension at PMB Djudjuk Teguh. The paper aims to identify the pattern of daily habits of lowering blood pressure in injectable family planning acceptors who had hypertension at PBM Djudjuk Teguh Bangkalan.

Descriptive research method used in this research. In this study, there were variables studied, namely: the pattern of daily habits to reduce blood pressure in injection family planning acceptors who have hypertension. The population in this study were injectable family planning acceptors with pre-hypertension blood pressure, systolic blood pressure of 120-139 mmHg and diastolic blood pressure of 80-89 mmHg. as many as 8 respondents. Collecting data by conducting interviews. After the collected data were analyzed using descriptive analysis test, this research was carried out by an ethical feasibility test conducted by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.

The results showed that injectable family planning acceptors who experienced an increase in blood pressure, overcome them by reducing salty consumption with a frequent category of 5 people (50%). Family planning acceptors, who do strenuous physical activity as many as 4 people with a percentage (50%). Acceptors who consume pandan leaf concoction in the category of 3-6 times a week as many as 5 people (62.5%).

Researchers suggest increasing insight into knowledge and information related to contraception used. And its management when experiencing side effects.

Keywords : Hypertension, Injectable Family Planning, Salt Consumption, Physical Activity, Pandan Leaf Herb

Literature : 19 Books , (2009-2017), 10 Research, BKKBN, JNPK-KR/POGI

Page : xix, 92 Pages, 6 Tables, 18 Attachments

-
1. Essay Title
 2. DIV Midwifery of STIKes Ngudia Husada Madura Student
 3. Lecturer of STIKes Ngudia Husada Madura

LATAR BELAKANG

Alat untuk mencegah kehamilan sebagai pilihan masyarakat paling banyak dari PUS yaitu jenis alat kontrasepsi 'suntik'. Meskipun alat kontrasepsi suntik mempunyai efek samping seperti gangguan haid, perubahan tekanan darah, keputihan bertambah, depresi, perubahan libido, jerawat, pusing, sakit kepala perubahan berat badan, dan hematoma, kontrasepsi 'suntik' termasuk metode kontrasepsi yang sangat efektif, dengan daya kerjanya panjang (lama), berharga murah, praktis dalam penggunaan, aman serta tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan melakukan hubungan suami istri (Natalia, 2014).

Hipertensi adalah gambaran umum dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang pada akhirnya terjadi peningkatan angka mortalitas maupun morbiditas, tekanan darah fase diastolik 90 mmHg mengartikan fase darah kembali ke jantung dan fase sistolik 140 mmHg mengartikan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung (Triyanto, 2014).

Menurut data "SDKI" tahun 2012, menyatakan presentase KB 'suntik' mengalami hipertensi sebanyak 0,5% dari jumlah akseptor, sedangkan data akseptor KB suntik yang mengalami hipertensi di PMB Djudjuk Teguh pada bulan desember 2020 adalah 7,8%. Kondisi ideal tekanan darah menurut organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*), untuk tekanan darah normal orang dew

asa sebesar 120/80 mmHg dengan arti tekanan sistolik menunjukkan angka 120 mmHg menunjukkan tekanan saat otot jantung relaksasi dan menerima darah yang kembali dari seluruh tubuh (WHO, 2020).

Hipertensi disebabkan oleh banyak faktor, atau bukan merupakan penyakit dengan faktor penyebab tunggal. Salah satu faktor tersebut yaitu kandungan kontrasepsi KB *Depoprovera Medroxy*

Progesterone Acetat (DMPA). Senyawa ini bekerja mengakibatkan hipertensi dikarenakan hormon progesteron. Kandungan hormon progesteron dalam kontrasepsi suntik masa waktu 3 bulan mempunyai kemampuan mempermudah retensi air yang mengakibatkan peningkatan volume plasma dalam tubuh sehingga terjadi peningkatan tekanan darah yang mengakibatkan hipertensi. Dampak tekanan darah meningkat (*hipertensi*) mempengaruhi homeostatis didalam tubuh yang mengakibatkan terjadinya gangguan karbon dioksida, sistem transportasi oksigen, serta hasil-hasil metabolisme lainnya (Tanti, 2013).

Dari permasalahan di atas sebagaiantisipasi terhadap komplikasi lebih lanjut dari hipertensi karena penggunaan kontrasepsi KB dan pola kebiasaan sehari-hari, setelah dilakukan observasi di masyarakat cara yang paling banyak dilakukan yaitu dengan beraktifitas secara fisik kemudian olahraga cukup dan secara teratur, mengurangi konsumsi garam, minum rebusan daun pandan. (Yulisa, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan populasi akseptor KB suntik yang mengalami *hipertensi* di PMB Djudjuk Teguh Galis Bangkalan tahun 2021. Dengan jumlah 52 akseptor KB yang mengalami pre-hipertensi, sampel yang di gunakan 8 responden (Nursalam, 2014).

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan variabel yang diteliti, yaitu: pola kebiasaan sehari-hari untuk menurunkan tekanan darah pada akseptor KB menggunakan 'suntik' yang mengalami *hipertensi*. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan akseptor KB yang mengalami pre-hipertensi di PMB Djudjuk Teguh.

4.1.1 Tabel Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Ibu	Frekuensi	Presentase
35-40	7	87,5
41-45	1	12,5
Total	8	100

Sumber : Data penelitian tahun 2021

Tabel 4.1.1 menunjukkan responden sebagian besar dengan usia 35-40 tahun berjumlah 7 orang (87,5%). sebagian besar dengan usia 35-40 tahun berjumlah 7 orang (87,5%).

4.1.2 Tabel Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	6	75
SMP	2	25
SMA	0	0
Total	8	100

Sumber : Data penelitian tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar dengan pendidikan SD 6 orang (75%).

4.1.3 Tabel Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Petani	5	62,5
Ibu rumah tangga	2	25
Wiraswasta	1	12,5
Total	8	100

Sumber : Data penelitian tahun 2021 Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai petani sejumlah 5 orang (62,5%).

4.2 Data Khusus

Data khusus diambil dari hasil pengumpulan data frekuensi, meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti.

4.2.1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan mengurangi konsumsi asin di PMB Djudjuk Teguh 2021

Mengurangi konsumsi garam	Frekuensi	Persentase
Sering	4	50
Tidaksering	4	50
Total	8	100

Sumber : Data penelitian tahun 2021

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa setengah akseptor KB suntik yang mengalami kenaikan tekanan darah, mengatasinya dengan mengurangi konsumsi asin, dengan jumlah responden 4 orang presentase (50%).

4.2.2 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan aktivitas fisik di PMB Djudjuk Teguh 2021

Aktivitas fisik	Frekuensi	Persentase
Ringan	2	25
Sedang	2	25
Berat	4	50
Total	8	100

Sumber : Data penelitian tahun 2021

Tabel 4.2.2 menunjukkan setengah akseptor KB yang mengalami kenaikan tekanan darah yang melakukan aktivitas berat adalah sebanyak 4 orang dengan presentase (50%).

4.2.3 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan konsumsi ramuan daun pandan di PMB Djudjuk Teguh 2021

Konsumsi ramuan daun pandan	Frekuensi	Persentase
1 kali sehari	1	12,5
Lebihdari 1 kali sehari	0	0
3-6 kali seminggu	5	62,5
1-2 kali seminggu	1	12,5
Tidakpernah	1	12,5
Total	8	100

Sumber: Data penelitian tahun 2021

Tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik yang mengalami kenaikan tekanan darah yang mengkonsumsi ramuan daun pandan 3-6 kali seminggu sebanyak 5 orang (62,5%).

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Keteraturan Gambaran Pola Kebiasaan Sehari-Hari Menurunkan Tekanan Darah Pada Akseptor Kb Suntik Yang Mengalami Hipertensi Dengan Mengurangi Konsumsi Asin Di PBM Djudjuk Teguh Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pola kebiasaan sehari-hari menurunkan tekanan darah pada akseptor KB yang mengalami hipertensi, dengan mengurangi konsumsi asin jumlah responden yang sering mengkonsumsi makanan asin sebanyak 5 orang (50%), dan yang tidak sering sebanyak 5 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa setengah responden menggunakan pola kebiasaan sehari-hari menurunkan tekanan darah dengan mengurangi konsumsi asin. Responden mengurangi konsumsi asin dengan tidak makan telur asin, ikan asin, dan tidak menambahkan kecap asin kedalam makanan.

Mengurangi konsumsi garam merupakan salah satu faktor utama menurunkan tekanan darah, karena garam memiliki kandungan natrium (Na) dan klorin (Cl) yang berlebih dapat menahan air (retensi), sehingga meningkatkan volume darah. Akibatnya jantung harus bekerja lebih berat dalam memompanya sehingga tekanan darah menjadi naik (Sustrani, 2006).

Hal ini sesuai dengan teori Natrium dan klorida yang berada dalam garam dapur dengan jumlah yang normal dapat membantu tubuh mempertahankan keseimbangan cairan tubuh untuk mengatur tekanan darah. Hanya saja jumlah natrium yang berlebih dapat menahan air (retensi), akhirnya menaikkan volume darah yang mengakibatkan jantung bekerja lebih berat dalam memompanya sehingga tekanan darah menjadi naik (Sustrani, 2006).

Hasil penelitian Sugiharto (2007), membuktikan bahwa ada hubungan antara konsumsi makanan asin dengan gejala hipertensi serta menyatakan bahwa seseorang yang terbiasa mengkonsumsi makanan asin akan berisiko hipertensi 3,95 kali dibanding yang tidak terbiasa konsumsi makanan asin.

5.2 Gambaran Pola Kebiasaan Sehari-Hari Menurunkan Tekanan Darah Pada Akseptor Kb Suntik Yang Mengalami Hipertensi Dengan Aktivitas Fisik Di PBM Djudjuk Teguh Bangkalan

Hasil penelitian gambaran pola kebiasaan sehari-hari menurunkan tekanan darah pada akseptor KB yang mengalami hipertensi, dengan melakukan aktivitas fisik ringan sebanyak 2

orang (25%), aktivitas fisik sedang sebanyak 2 orang (25%), aktivitas fisik berat sebanyak 4 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa setengah responden menggunakan pola kebiasaan sehari-hari menurunkan tekanan darah dengan melakukan aktivitas yang berat. Seperti mengangkat berat, mencangkul, bersepeda, berjalan dari rumah ke sawah, aktifitas inilah yang dilakukan responden setiap hari.

Sebagian besar responden melakukan aktivitas fisik berat. Seperti mengangkat berat, mencangkul, bersepeda, berjalan dari rumah ke sawah, hal ini dilakukan responden setiap hari. Aktivitas tersebut sangat bagus untuk menurunkan tekanan darah mengetahui salah satu efek samping dari KB suntik adalah menaikkan tekanan darah. Hal ini bisa diatasi dengan melakukan aktivitas fisik, semakin banyak akseptor KB 'suntik' yang melakukan aktivitas fisik maka efektivitas yang diperoleh juga semakin bagus, salah satunya untuk menurunkan tekanan darah.

Tekanan darah dipengaruhi oleh aktivitas fisik, menjadi lebih tinggi saat melakukan kegiatan dan lebih rendah saat istirahat (Armilawati, 2007). Sesuai hasil penelitian Dalimartha, dkk (2005), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kegiatan otot dengan hipertensi, dan individu yang kurang aktif mempunyai resiko menderita hipertensi sebesar 30-50%. Penelitian dari *Farmingharm Study* menyatakan bahwa aktivitas fisik sedang dan aktivitas fisik berat dapat mencegah kejadian stroke. Selain itu, dua meta-analisis yang telah dilakukan juga menyebutkan hal yang sama. Hasil analisis pertama

menyebutkan bahwa berjalan kaki dapat menurunkan tekanan darah pada orang dewasa sekitar 2% (Kelley 2001). Aktivitas fisik berat (≥ 3000 MET dan ≥ 7 hari/minggu). Jenis aktivitas fisik berat adalah jenis kegiatan yang secara terus-menerus melakukan kegiatan fisik minimal 10 menit sampai meningkatnya denyut nadi dan napas lebih cepat dari biasanya (contohnya; mencangkul, menimba air, lari cepat, menebang pohon, mendaki gunung, dan sebagainya).

5.3 Gambaran Pola Kebiasaan Sehari-Hari Menurunkan Tekanan Darah Pada Akseptor Kb Suntik Yang Mengalami Hipertensi Dengan Minum Rebusan Daun Pandan Di PBM Djudjuk Teguh Bangkalan

Berdasarkan penelitian sebagian besar akseptor KB suntik yang mengalami kenaikan tekanan darah yang mengkonsumsi ramuan daun pandan 3-6 kali seminggu sebanyak 5 orang (62,5%).

Untuk membantu mengatasi hipertensi telah banyak metode yang ditemukan, baik secara medis maupun tradisional. Kini berkembang pengobatan non farmakologi antara lain dengan cara pengobatan menggunakan tanaman tradisional, pijat refleksi, hipnoterapi, dan lain-lain. Pengobatan non farmakologi merupakan bentuk pengobatan yang tanpa menggunakan obat yang salah satunya adalah minuman herbal (Triyanto, 2014).

Daun pandan saat ini hanya dimanfaatkan untuk bahan makanan seperti sebagai pengaroma dan pewarna makanan. Pada suatu penelitian telah menunjukkan bahwa ekstrak daun pandan wangi dapat berperan sebagai antioksidan alami. Ekstrak

air daun pandan wangi memiliki aktivasi antioksidan yang cukup besar yaitu 66,82%. Kandungan dalam ekstrak air rebusan daun pandansalah satunya adalah flavonoid (Prameswari, 2014).

Flavonoid menghambat Angiotensin Converting Enzym (*ACE*) membuat angiotensin II tidak terbentuk di pembuluh darah yang dapat mengakibatkan penurunan tekanan darah. Flavonoid tipe quercetin mampu bekerja pada otot polos pembuluh arteri sehingga dapat menimbulkan vasodilatasi (Athiroh, 2012). Penyakit yang cukup berisiko menyebabkannya kerusakan pada organ ginjal dan jantung, pemicu stroke, bahkan sampai kematian

PENUTUP

Kesimpulan dan saran dari penelitian yang berjudul “Gambaran Pola Kebiasaan Sehari-hari Menurunkan Tekanan Darah pada Akseptor KB Suntik yang mengalami hipertensi” akan disajikan di bawah ini.

6.1 Kesimpulan

- a. Akseptor KB suntik yang mengalami hipertensi sebagian besar, cara mengatasinya dengan mengurangi konsumsi makanan asin di PMB Djudjuk Teguh.
- b. Akseptor KB suntik yang mengalami hipertensi sebagian besar, cara mengatasinya dengan beraktivitas fisik di PMB Djudjuk Teguh.
- c. Akseptor KB suntik yang mengalami hipertensi sebagian besar, cara mengatasinya dengan minum rebusan daun pandan di PMB Djudjuk Teguh.

6.1 Saran

6.1.1 Teoritis

Diharapkan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian teori tentang pola kebiasaan sehari-hari menurunkan tekanan darah pada akseptor KB suntik yang mengalami pre-hipertensi dikarenakan dalam penelitian ini ditemukan paling banyak responden menurunkan tekanan darah menggunakan rebusan daun pandan maka dari itu peneliti berharap bisa dilakukan penelitian selanjutnya berdasarkan sumber pustaka terbaru maupun pengembangan penelitian deskriptif, eksperimen dan sebagainya supaya meningkatkan peran bidan sebagai pendidik juga sebagai pengelola dan peneliti sehingga mampu memberikan pengembangan ilmu yang valid dan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

6.2.1 Praktis

Memberikan informasi kepada pelayanan kebidanan bahwa gambaran pola kebiasaan sehari-hari menurunkan tekanan darah pada akseptor KB suntik yang mengalami pre-hipertensi bisa menggunakan mengurangi konsumsi asin, aktivitas fisik, dan minum rebusan daun pandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armilawaty. 2007. Hipertensi dan Faktor Resiko Dalam Kajian Epidemiologi. Bagian Epidemiologi FKM UNHAS <http://ridwanamiruddin.com/2007/12/08/hipertensi-dan-faktor-risikonya-dalam-kajian-epidemiologi/>, (online) diakses tanggal 12 Oktober 2012.

- Athiroh, N 2012, "Mekanisme Kerja Benalu Teh pada Pembuluh Darah", Jurnal Kedokteran vol.27 No.1, Universitas Brawijaya Malang, Diakses pada 15 Juli 2016. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=81340&val=4387> Ansori Muslish&Isati Sri. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Dalimartha, S. 2006. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4. Jakarta : Puspa Swara.
- Kelley 2001 MM, Zaepfel A, Bjornstad P, Nadeau KJ. Age-related consequences of childhood obesity. *Gerontology*. 2014;60(3):222–8.
- Natalia, L. A., 2014. Kajian Kualitas Bakteriologis Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Blora Melalui Metode Most Probable Number. (Skripsi).Semarang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang. Baziad, Ali. 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta :Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Nursalam. (2014). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Hipertensi Secara Terpadu. Yokyakarta: Graha Ilmu.
- SDKI 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012>(Diakses pada tanggal 08 November 2017).
- Yulisa, R.2015, Imelda. Yanti R. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang [Sumber Online].[Diakses 3 Agustus 2018]. Tersedia Dari : URL : <http://scholar.unand.ac.id/;2015>
- Sustrani L. 2006. Hipertensi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Tanti . 2013. Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: EGC.Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta :Referensi GP.
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan keperawatan bagi penderita.
- WHO. (2020, Februari 11). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. Retrieved Juli 29, 2020, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sremarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>.